

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Ayam kampung merupakan salah satu penghasil daging unggas sebagai sumber protein hewani yang baik karena mengandung asam amino esensial yang lengkap dan seimbang. Daging ayam kampung merupakan salah satu produk hewani yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia. Pada tahun 2016 produksi daging ayam kampung adalah 284.990 ton. Kurangnya produksi daging ayam kampung dibanding dengan rata-rata produksi di tahun 2017 yaitu 299,64 ton disebabkan rendahnya populasi ayam kampung, yaitu 310.521 juta ekor. (Anonimous, 2017).

Usaha peternakan ayam kampung, belum berkembang dengan baik karena belum tersedianya bibit unggul dan cara budidaya yang kurang efisien. Berbeda dengan kondisi tersebut, Industri peternakan ayam pedaging di Indonesia berkembang pesat. industri peternakan ayam pedaging, masih sangat tergantung pada pasokan bibit dan bahan baku pakan dari luar negeri sehingga kurang mampu menjaga kedaulatan pangan masyarakat Indonesia. upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku, dapat dilakukan dengan mengembangkan sumberdaya ternak lokal, salah satunya adalah ayam kampung. Ayam kampung dipilih karena masyarakat menyukai daging ayam kampung, yang perlemakannya lebih rendah daripada ayam broiler. Namun pengembangan ayam kampung untuk memproduksi daging dalam jumlah besar mengalami hambatan karena laju reproduksi dan pertumbuhannya lambat (Rizkuna *et al.*, 2014).

Iswanto (2005) menyatakan bahwa kekurangan ayam kampung adalah perkembangbiakan lambat, pertumbuhan lambat, dan kerangka tubuh kecil sehingga pertumbuhan daging memerlukan waktu yang lebih lama. Berbeda dengan ayam ras pedaging yaitu laju pertumbuhan yang sangat pesat, perkembangbiakan cepat sehingga cepat pula dipanen. Beberapa keunggulan ayam kampung adalah preferensi konsumen terhadap daging dan telurnya cukup tinggi karena dapat dikonsumsi oleh semua lapisan masyarakat, harga relatif stabil dan tinggi, pemasaran mudah, dan daya adaptasinya tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan. Namun, ayam kampung kurang berkembang yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain potensi genetik yang rendah dan pemberian pakan yang belum memenuhi patokan kebutuhan optimal ternak (Resnawati, 2001).

Dalam upaya merespon kebutuhan teknologi pembibitan ayam kampung unggul, Balai Penelitian Ternak, Ciawi Bogor telah melakukan berbagai kegiatan penelitian pada ayam kampung. Hasil penelitian menunjukkan, melalui teknologi seleksi disertai sistem pemeliharaan yang intensif produktivitas ayam kampung dapat ditingkatkan. Hasil seleksi tersebut menghasilkan ayam kampung unggul yang disebut dengan Ayam Kampung Unggul Balitnak atau dimasyarakat dikenal dengan sebutan Ayam KUB (Soni dkk., 2013)

Menurut hasil penelitian kebutuhan nutrisi ayam lokal persilangan masih bervariasi sehingga diperlukan suatu metode untuk menghitung kebutuhan nutrisi ayam lokal persilangan yaitu dengan pemberian pakan bebas memilih. Metode pemberian pakan bebas memilih merupakan suatu metode pemberian pakan dimana ayam bebas memilih pakan yang tersedia (Fanatico dkk., 2013). Ayam memiliki

kemampuan mengkonsumsi pakan sesuai dengan kebutuhannya, dengan pemberian pakan bebas memilih ayam dapat memilih pakan yang telah disediakan sehingga kebutuhan nutrisi ayam lokal persilangan dapat diketahui (Kompiang *et al.*, 2001).

Pakan berperan untuk kelangsungan hidup pokok dan produksi, pakan yang diberikan harus mengandung protein dalam jumlah yang sesuai, apabila kebutuhan protein tidak terpenuhi dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan dan apabila protein berlebih menyebabkan pakan yang diberikan tidak efisien. Protein merupakan bahan utama pembentukan karkas. Pemberian pakan dengan sumber protein hewani memberikan performa yang lebih baik dari nabati (Hossain *et al.*, 2013), tetapi apabila kedua sumber protein tersebut diberikan secara bersamaan akan saling melengkapi, sehingga keseimbangan asam amino dapat tercapai. Ketersediaan protein dalam pakan sangat berkaitan dengan bobot akhir, hal ini karena protein berperan penting terhadap pembentukan karkas. Beberapa komponen nutrisi yang penting dan harus tersedia dalam pakan buatan antara lain adalah protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral (Ghufran, 2012).

Usaha meningkatkan produksi ayam kampung perlu dilakukan dengan mencari sumber pakan alternatif yaitu dengan cara mensubstitusi konsentrat dengan bahan pakan lain yang lebih murah, mudah didapat dan bergizi tinggi, salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah memanfaatkan hama padi yaitu keong mas membuat silase keong mas, salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pakan tersebut adalah dengan pemanfaatan tepung keong mas (*Pomacea spp*) dapat digunakan sebagai salah satu bahan baku pembuat pakan udang karena tersedia banyak di alam, bagi sebagian masyarakat keong mas dianggap sebagai hama,

bukan merupakan bahan pangan utama bagi manusia serta memiliki nilai gizi tinggi. Keong mas merupakan sumber protein pakan yang potensial karena kandungan proteinnya menyamai tepung ikan (Subhan dkk., 2010). Komposisi nutrisi tepung keong mas adalah bahan kering 95,1438 %, kadar abu 12,6640%, protein kasar 56,0573%, lemak kasar 6,2363%, serat kasar 5,0255%, Ca 7,7534%, BETN 15,1607% dan ME 2887,0248 Kcal/kg (Dewi, 2013). sebagai substitusi konsentrat dalam pakan, untuk mengetahui sebatas mana tepung keong mas dapat menggantikan fungsi konsentrat sebagai penghasil protein hewani (Tarigan, 2008).

Massa protein daging merupakan salah satu indikator yang menunjukkan seberapa besar deposisi protein pada ternak, semakin tinggi nilai massa protein daging maka semakin baik (Fanani dkk., 2016). Hal ini berarti protein pakan yang didistribusikan ke dalam jaringan tubuh semakin tinggi. Konsumsi protein yang tinggi diikuti dengan asupan protein yang tinggi maka semakin tinggi pula protein yang dideposisikan menjadi daging.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh substitusi konsentrat dengan silase keong mas ( *Pomacea sp* ) terhadap presentase karkas ,bagian-bagian karkas serta lemak abdominal ayam kampung.

### **Tujuan**

1. Mengetahui pengaruh penggunaan tepung silase keong mas dalam ransum terhadap persentase karkas, bagian-bagian karkas serta lemak Abdominal ayam kampung.

### **Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa keong mas dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif ayam kampung
2. Dapat mengetahui pengaruh substitusi ransum dan tepung silase keong mas (*Pomacea spp*) terhadap persentase karkas, bagian-bagian karkas serta lemak abdominal ayam kampung.